



Penerapan Model Pembelajaran *Direct Learning* Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Blahbatuh Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020

Ni Nyoman Sri Adnyani

SD Negeri 1 Blahbatuh, Bali, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: srix2009@gmail.com

Diterima: September 2023; Direvisi: September 2023; Dipublikasi: September 2023

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Blahbatuh pada Kelas VI Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 yang bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan Model *Direct Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Hindu. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes prestasi belajar yang dilaksanakan saat berlangsungnya proses pembelajaran. Untuk memaknai data hasil penelitian, data yang telah diperoleh dianalisis dengan metode analisis deskriptif kuantitatif, dengan menyajikan rata-rata, modus, median dan prosentase ketuntasan belajar. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Model *Direct Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Agama Hindu. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada awalnya rata-rata 69,12, dengan prosentase ketuntasan belajar 35,29%. Setelah diberikan tindakan pada siklus I prestasi belajar siswa mengalami peningkatan menjadi rata-rata 74,41, dengan ketuntasan belajar 64,71%. Selanjutnya pada siklus II meningkat lagi menjadi rata-rata 80,59, dan ketuntasan belajar mencapai 94,12%. Hasil yang diperoleh pada siklus II ini telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sehingga penelitian ini adalah Model *Direct Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Hindu siswa kelas VI SD Negeri 1 Blahbatuh.

Kata Kunci: Model *Direct Learning*, Prestasi Belajar, Agama Hindu

Abstract

This Classroom Action Research was carried out at SD Negeri 1 Blahbatuh in Class VI Semester I of the 2019/2020 Academic Year with the aim of finding out whether the use of the *Direct Learning* Model could improve student learning achievement in Hindu Religion subjects. The data collection method used is a learning achievement test which is carried out during the learning process. To interpret the research data, the data obtained was analyzed using quantitative descriptive analysis methods, by presenting the average, mode, median and percentage of learning completion. The results obtained from this research are that the *Direct Learning* Model can improve learning achievement in Hindu Religion subjects. This is evident from the results obtained initially, an average of 69.12, with a learning completion percentage of 35.29%. After being given action in cycle I, student learning achievement increased to an average of 74.41, with learning completeness of 64.71%. Furthermore, in cycle II it increased again to an average of 80.59, and learning completeness reached 94.12%. The results obtained in cycle II have achieved the specified indicators of success so that this research is that the *Direct Learning* Model can improve student learning achievement in the Hindu Religion subject for class VI students at SD Negeri 1 Blahbatuh.

Keywords: *Direct Learning* Model, Learning Achievement, Hindu Religion

Sitasi: Adnyani, N. N. S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Direct Learning* Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Blahbatuh Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*. 10 (2). 111-117.

PENDAHULUAN

Prestasi belajar agama Hindu di kalangan siswa seringkali dihadapkan dengan berbagai tantangan, seperti kurangnya minat, pemahaman yang kurang mendalam, dan kurangnya penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam upaya

untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, model pembelajaran tradisional seringkali tidak lagi memadai. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan. Pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral individu, khususnya dalam konteks masyarakat yang beragama Hindu. Agama Hindu bukan hanya sekadar kumpulan ajaran keagamaan, tetapi juga mencakup aspek budaya, filosofi, dan nilai-nilai yang mendalam. Oleh karena itu, meningkatkan prestasi belajar agama Hindu menjadi suatu hal yang sangat relevan dan signifikan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diaplikasikan untuk mencapai tujuan ini adalah Model Pembelajaran Direct Learning.

Model pembelajaran Direct Learning merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar agama Hindu. Model ini berfokus pada interaksi aktif antara guru dan siswa, serta pemahaman konsep yang lebih mendalam (Slavin, 1995). Beberapa komponen utama dari model ini meliputi: Konten yang Relevan: Guru perlu memilih konten pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Dalam hal ini, konten pembelajaran agama Hindu haruslah berhubungan langsung dengan nilai-nilai dan praktik sehari-hari. Interaksi Guru-Siswa: Guru memiliki peran aktif dalam memfasilitasi proses pembelajaran. Mereka harus mampu mengajukan pertanyaan yang memancing pemikiran kritis siswa, menjelaskan konsep-konsep yang sulit, dan memberikan bimbingan yang diperlukan. Pemanfaatan Sumber Belajar: Model ini juga mengedepankan penggunaan beragam sumber belajar, seperti buku teks, multimedia, dan sumber-sumber online. Hal ini dapat membantu siswa mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Evaluasi yang Berkualitas: Evaluasi dalam model pembelajaran Direct Learning haruslah berfokus pada pemahaman konsep dan penerapan dalam kehidupan nyata. Ini dapat mencakup tugas-tugas proyek, diskusi kelompok, dan ujian yang mengukur pemahaman mendalam.

Agama Hindu di sekolah yang sedang berlangsung belum semuanya memenuhi harapan kita sebagai umat Hindu mengingat kondisi dan kendala yang dihadapi, maka diperlukan pedoman dan pegangan dalam membina Agama Hindu. Ini semua mengacu pada usaha strategis pada rencana strategis kebijakan umum Direktorat Jenderal Agama Hindu Departemen Agama yaitu peningkatan mutu khusus mengenai Agama Hindu di sekolah. Peningkatan mutu itu sendiri terkait dengan bagaimana kualitas hasil pembelajaran Agama Hindu pada peserta didik yang mengikuti pendidikan di sekolah. Keterampilan dasar yang mestinya dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Agama Hindu.

Berdasarkan analisis hubungan sebab akibat antara harapan yang ditanamkan dalam pembelajaran Agama Hindu dan gambaran sosok guru agama yang telah dijelaskan di atas, seharusnya pembentukan watak dan akhlak yang mulia akan dapat berhasil dengan baik. Namun kenyataan dan harapan yang dapat diraih ternyata tidak sejalan. Berdasarkan hasil observasi awal, nilai yang diperoleh siswa mencapai rata-rata 67,5, dengan rincian anak yang tuntas sebanyak 4 orang dan yang belum tuntas sebanyak 8 orang dengan ketuntasan belajar secara klasikal baru mencapai 33,33%. Menurut hasil pengamatan guru sebagai peneliti, setelah melakukan pengkajian terhadap hasil yang diperoleh pada observasi awal,

rendahnya prestasi belajar Agama Hindu di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 1 Blahbatuh tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu: (1) antusias siswa terlihat kurang saat pelajaran Agama Hindu, (2) sarana dan prasarana yang masih terbatas, (3) guru kurang kreatif menciptakan modifikasi metode dan strategi untuk pembelajaran Agama Hindu, (4) karena terbatasnya waktu, yaitu hanya 2 jam pelajaran per minggu sementara lingkungan sekolah sarat dengan penyimpangan nilai-nilai moral dan agama yang telah ditetapkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan suatu kajian yang lebih terkait dengan Penerapan Model Pembelajaran Direct Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu Siswa.

METODE

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian tindakan. Oleh karenanya, rancangan yang khusus untuk sebuah penelitian tindakan sangat diperlukan. Penelitian tindakan didasarkan pada filosofi bahwa setiap manusia tidak suka atas hal-hal yang statis, tetapi selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik. Peningkatan diri untuk hal yang lebih baik ini dilakukan terus menerus sampai tujuan tercapai (Arikunto, et al 2006). Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas VI SD Negeri 1 Blahbatuh Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 12 orang.

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pada awalnya pelaksanaan menganalisis kekurangan-kekurangan yang ada, setelah dianalisis ternyata kemampuan anak dalam pelajaran Agama Hindu masih rendah sehingga dibuat perencanaan, dilanjutkan dengan langkah-langkah tindakan yaitu melatih terus sesuai kaidah pembelajaran di SD karena penilaian terhadap kemajuan anak harus diupayakan berkesinambungan, begitu juga penilaiannya. Fridani, dkk (2009) mengatakan bahwa *assessment* perkembangan anak dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan. Setelah langkah tindakan dimonitor, maka dilakukan tapap analisi dimana hasil yang di peroleh jika melebihi KKM maka penelitian bisa dilakukan sampai tahap ini, akan tetapi jika belum memenuhi standar, maka dilakukan pengulangan samapi tingkat keberhasilan memenuhi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Blahbatuh yakni pada awal pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 67,5 dimana siswa yang tuntas hanya 4 orang (33,33%) dan yang tidak tuntas ada 8 orang (66,66%) hal ini masih jauh dari harapan yang ingin dicapai yakni 85%. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut maka perlu dilakukan perbaikan desain pembelajaran menggunakan model pembelajaran Direct Learning.

Hasil Tes pada Siklus I

Tabel 1. Hasil Tes pada Siklus I

Nilai Total	Rata-rata	KKM	Siswa yang mesti Remidi	Siswa yang perlu diberi Pengayaan	% Ketuntasan Klasikal
1256	74,41	70	6 Orang	11 Orang	64,71%

Berdasarkan data ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 64,71% maka masih perlu dilakukan beberapa perbaikan pada tahapan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran Direct Learning. Akan tetapi berdasarkan hasil tes awal siswa bahwa terdapat peningkatan hasil dengan nilai rata-rata sebesar 74,41. Hasil ini belum maksimal, karena belum mencapai indikator keberhasilan penelitian dengan minimal prosentase ketuntasan belajar 85% maka penelitian ini dilanjutkan pada Siklus II.

Hasil Tes pada Siklus II

Tabel 2. Hasil Tes pada Siklus II

Nilai Total	Rata-rata	KKM	Siswa yang mesti Remidi	Siswa yang perlu diberi Pengayaan	% Ketuntasan Klasikal
1370	80,59	70	1 Orang	16Orang	94,12%

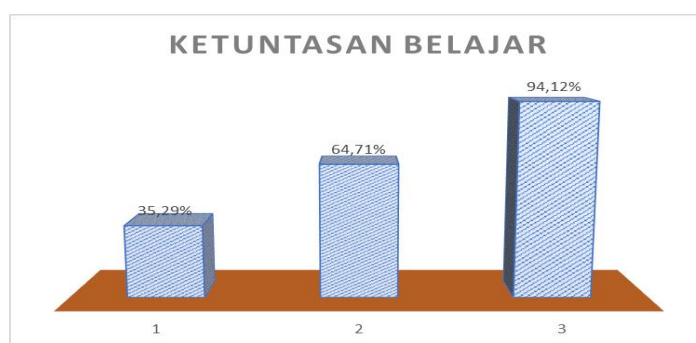
Dengan tindakan yang sangat maksimal dan pelaksanaan yang betul-betul mengikuti kebenaran teori sesuai dengan model pembelajaran Direct Learning dalam pembelajaran Agama Hindu di kelas VI SD Negeri 1 Blahbatuh, dimana hasil yang diperoleh pada siklus II ini ternyata hasil belajar Agama Hindu meningkat secara signifikan dengan nilai rata-rata 80,59, dan ketuntasan belajarnya adalah 94,12%. Dari keseluruhan jumlah siswa, yaitu 17 hanya 16 siswa yang bisa melampaui atau setara nilai KKM yaitu 70.

Untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang hasil pelaksanaan penelitian yang telah dilaksanakan, dimulai dari ditemukannya data awal prestasi belajar siswa kelas VI SD Negeri 1 Blahbatuh yang masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal kemudian peneliti melakukan tindakan pada siklus I dan siklus II melalui strategi pembelajaran yang telah direncanakan. Hasil lengkapnya peneliti sajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Kategori	Data Awal	Siklus I	Siklus II
Tidak tuntas	11	6	1
Tuntas	6	11	16
Nilai rata-rata	69,12	74,41	80,59
Ketuntasan belajar	35,29%	64,71%	94,12%

Berdasarkan rekapitulasi pada tabel 3 bahwa hasil yang di peroleh pada setiap siklus mengalami peningkatan yang signifikan, serta dapat dilihat secara jelas pada gambar berikut.



Gambar 1. Peningkatan Ketuntasan Klasikal Tiap Siklus

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji penerapan Model Direct Learning yang dilaksanakan oleh peneliti dengan maksud untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Hindu di SD Negeri 1 Blahbatuh pada kelas VI Semester I tahun pelajaran 2019/2020. Dari hasil observasi awal diperoleh gambaran bahwa kurang berkembangnya prestasi belajar agama hindu dan untuk menunjang prestasi belajar siswa disebabkan karena beberapa hal: (1) metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kurang cocok sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk mengembangkan kemampuan yang menunjang prestasi belajar mereka, dan (2) terbatasnya sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan olahraga di sekolah sehingga siswa cepat bosan dan kurang memperhatikan penjelasan guru.

Hasil yang diperoleh pada observasi awal menunjukkan bahwa kondisi pelaksanaan proses pembelajaran seperti yang disebutkan di atas, turut berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Para siswa yang kurang memanfaatkan waktunya yang diajarkan sesuai dengan hasil pengumpulan data awal mereka termasuk memperoleh nilai rendah. Sehubungan dengan hal tersebut maka guru sebagai peneliti mengupayakan perbaikan dengan menerapkan Direct Learning untuk meningkatkan prestasi belajar Agama Hindu dalam proses pembelajaran dengan melakukan modifikasi yang sesuai dengan permainan yang akan diajarkan.

Setelah pelaksanaan siklus I apabila dibandingkan dengan nilai awal terlihat sudah ada peningkatan, namun belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti, sehingga tindakan perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan siklus I, sehingga perlu diadakan suatu perbaikan dalam siklus II agar indikator keberhasilan yang diharapkan dapat tercapai. Kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksanaan siklus I adalah pertama, masih kurang variatif, keaktifan siswa walau sudah terlihat namun kurang optimal; kedua, kurangnya waktu dalam pelaksanaan tindakan untuk satu kali tindakan, karena melatih keterampilan membutuhkan waktu yang agak lama.

Dari kendala-kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan siklus I, maka dilakukan perbaikan-perbaikan agar kendala yang ada dapat teratasi. Adapun perbaikan yang dilakukan adalah pertama, menerapkan pembelajaran klasikal yang dimodifikasi dengan gerakan dasar belajar yang sebenarnya, mengkondisikan siswa agar semua siswa dalam kelompok tetap aktif saat permainan berlangsung, yang kedua menggunakan waktu secara efektif dalam melakukan pembelajaran menggunakan model Direct Learning dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar langsung dengan bimbingan guru. Setelah dilakukan perbaikan-perbaikan dalam siklus II, ternyata hasil yang diperoleh mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada setiap aspek yang menunjang prestasi belajar siswa.

Peningkatan yang terlihat yaitu suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, siswa sangat tertarik dengan kegiatan belajar, sudah ada motivasi dalam belajar dan antusias untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dari sisi guru terlihat adanya perubahan peran dari sekedar pemberi informasi menjadi fasilitator yang memfasilitasi seluruh siswa dalam belajar, serta guru mencari inisiatif untuk

meningkatkan pelajaran Agama Hindu yang menunjang prestasi belajar siswa. Hasil penelitian tentang prestasi belajar siswa menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Data yang berhasil dikumpulkan melalui tes prestasi belajar di siklus I telah menemukan efek utama bahwa penggunaan metode tertentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang dalam hal ini adalah metode yang digunakan. Hal ini sesuai dengan hasil meta analisis metode pembelajaran yang dilakukan oleh Soedomo (dalam Puger, 1989/1990) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Seperti telah diketahui bersama bahwasannya pembelajaran Direct Learning menitikberatkan pembelajaran pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai pedoman perilaku kehidupan sehari-hari siswa. Namun dalam penelitian ini penilaian ditekankan pada kemampuan prestasi belajar siswa. Penggunaan cara seperti ini dapat membantu siswa untuk berkreasi, bertindak aktif, bertukar pikiran, berdiskusi, berargumentasi, bertukar informasi dan memecahkan masalah yang ada bersama dengan anggota kelompok belajarnya.

Kendala yang masih tersisa perlu dibahas adalah prestasi belajar yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan sesuai dengan tuntutan KKM mata pelajaran di sekolah ini yaitu 70,00 terutama dari segi ketuntasan belajar secara klasikal. Oleh karenanya upaya perbaikan lebih lanjut masih perlu diupayakan sehingga perlu dilakukan perencanaan yang lebih matang untuk siklus selanjutnya sampai terpenuhinya indikator keberhasilan yang menyatakan 85% atau lebih siswa mencapai KKM. Hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 80,59. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa melatih kemampuannya sesuai harapan.

Hasil penelitian ini ternyata telah memberi efek utama bahwa model yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih metode dalam melaksanakan proses pembelajaran karena pemilihan metode merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan. Hal ini sejalan pula dengan temuan-temuan peneliti lain seperti yang dilakukan oleh Inten (2004) dan Pager (2004) yang pada dasarnya menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Melihat perbandingan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 69,12 naik di siklus I menjadi 74,41 dan di siklus II naik menjadi 80,59. Kenaikan ini tidak bisa dipandang sebelah mata karena kenaikan nilai ini adalah dari upaya-upaya yang maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya pada kelas VI Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 di SD Negeri 1 Blahbatuh.

SIMPULAN

Penerapan Model Pembelajaran Direct Learning dalam pembelajaran agama Hindu dapat menjadi upaya yang sangat efektif untuk meningkatkan prestasi

belajar dan pemahaman siswa terhadap agama Hindu. Dengan konten yang relevan, interaksi aktif, dan fokus pada pemahaman mendalam, model ini memiliki potensi besar untuk membantu siswa memahami dan menerapkan ajaran agama Hindu dalam kehidupan mereka. Namun, perlu diingat bahwa pendekatan ini juga memerlukan komitmen dan kerja keras dari guru dan siswa untuk mencapai hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, et al. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: BSNP
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum 2004*. Jakarta: Depdiknas. Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Menjaminan Mutu Pendidikan.
- Depdiknas. 2003. *Sistem Penilaian Kelas SD, SMP, SMA, dan SMK*. Dirjen Dikdasmen Tendik.
- Depdiknas. 2002. *Contextual Teaching and Learning*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasra dan Menengah.
- Depdiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan Pengembangan Sumber Daya Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Djamarah, Syaful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (2nd ed.). Prentice-Hall.
- Winda, dkk. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.